

PENINGKATAN KAPASITAS EKONOMI KELUARGA MELALUI PEMBERDAYAAN KEMAMPUAN PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN, DI UMKM GARUT

Oleh:

Rina Tresnawati,**Evi Octavia,****Niki Hadian,****Dini Verdania Latif,****Syakieb Arsalan,****Mochamad Kohar Mudzakar,****Shinta Dewi Herawati****Fakultas Ekonomi dan Bisnis - Universitas Widyatama, Bandung****Article Info***Article History :**Received 16 Agustus - 2022**Accepted 25 Agustus - 2022**Available Online**30 September - 2022***Abstract**

MSMEs can compete globally and continue their business if MSMEs can control their operational costs, know the value of their debts and receivables, the amount of taxes that must be paid so that MSMEs can earn a profit. This information can be obtained through financial statements. Many MSMEs so far have not prepared financial reports due to the lack of knowledge of business actors about accounting and financial management. The analytical method used is the Wilcoxon Signed Ranks Test. The results showed that training can improve understanding of the procedures for preparing financial statements.

*Keyword :**SMEs, Financial Reports.***1. PENDAHULUAN**

Perkembangan ekonomi global beberapa tahun terakhir memberikan sinyal akan pentingnya peningkatan daya saing, sebagaimana diketahui di tingkat regional khususnya ASEAN, Indonesia telah dihadapkan dengan keberadaan Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA), yang pelaksanaannya telah dimulai pada tanggal 31 Desember 2015. MEA akan menjadi tantangan tersendiri bagi bangsa Indonesia dengan transformasi kawasan ASEAN menjadi pasar tunggal dan basis produksi, sekaligus menjadikan kawasan ASEAN yang lebih dinamis dan kompetitif. Pemberlakuan MEA dapat pula dimaknai sebagai harapan akan prospek dan peluang bagi kerjasama ekonomi antar kawasan dalam skala yang lebih luas, melalui integrasi ekonomi regional kawasan Asia Tenggara, yang ditandai dengan terjadinya arus bebas (free flow) : barang, jasa, investasi, tenaga kerja, dan modal.

Indonesia sejatinya memiliki peluang untuk memanfaatkan keunggulan dengan meningkatkan skala ekonomi dalam negeri, sebagai basis memperoleh keuntungan, dengan menjadikannya sebagai momentum memacu pertumbuhan ekonomi. Keberadaan MEA perlu terus dikawal dengan upaya-upaya terencana dalam meningkatkan dukungan serta menata ulang

kelembagaan birokrasi, membangun infrastruktur, mengembangkan sumber daya manusia, perubahan sikap mental serta meningkatkan akses modal terhadap sektor riil yang seluruhnya bermuara pada upaya meningkatkan daya saing ekonomi. Bagi bangsa Indonesia sendiri, MEA akan menjadi peluang karena hambatan perdagangan akan cenderung berkurang bahkan menjadi tidak ada. Hal tersebut akan berdampak pada peningkatan ekspor yang pada akhirnya akan meningkatkan GDP Indonesia. Pada sisi investasi, dengan dukungan birokrasi pada aspek kelembagaan dan sumber daya manusianya, diharapkan dapat menciptakan iklim pembangunan ekonomi di Indonesia.

Pembangunan perekonomian di Indonesia yang berbasis ekonomi kerakyatan sebetulnya dapat terlihat pada sektor UMKM. Sektor ini mempunyai peranan yang cukup besar dalam perekonomian sosial maupun daerah. Di Indonesia, UMKM mampu menyerap 88% tenaga kerja, serta memberikan kontribusi terhadap domestik bruto sebesar 40% dan mempunyai potensi sebagai salah satu faktor penting dalam pertumbuhan ekspor. Dengan hal ini, kualitas UMKM perlu ditingkatkan agar dapat bersaing dengan bisnis-bisnis asing dan usaha yang tergolong kepada jenis usaha berskala

besar. Indonesia Small Business Research Center (ISBRC,2014).

Hal yang sangat penting untuk kelangsungan UMKM agar dapat bersaing secara global dan melanjutkan usahanya adalah dengan mengendalikan biaya operasionalnya, mengetahui nilai hutang piutangnya, besarnya pajak yang harus dibayar sehingga UMKM tersebut dapat memperoleh laba. Informasi informasi tersebut akan mudah diperoleh melalui jika UMKM membuat laporan keuangan. Banyak UMKM selama ini belum menyusun laporan keuangan karena kurangnya pengetahuan pelaku usaha tentang akuntansi dan manajemen keuangan. Selain itu alasan UMKM belum menyusun laporan keuangan adalah karena kurangnya pengetahuan pelaku usaha tentang penyusunan laporan keuangan. Oleh karenanya perlu dilakukan pelatihan penyusunan laporan keuangan bagi UMKM. Dengan diadakannya pelatihan penyusunan laporan keuangan tersebut diharapkan akan mampu memberikan bekal pengetahuan yang memadai dan selanjutnya dapat diimplementasikan ke dalam usaha nyata sehingga pada akhirnya mampu membantu pengembangan UMKM untuk mewujudkan ekonomi Indonesia yang lebih kuat di masa mendatang.

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti apakah pelatihan yang diberikan dapat meningkatkan pemahaman mengenai proses penyusunan laporan keuangan bagi UMKM

2. TINJUAN PUSTAKA

2.1 Usaha Mikro Kecil dan Menengah

Tabel 1.1 Kriteria UMKM Menurut UU No. 20 Tahun 2008

No.	Jenis Usaha	Kriteria	
		Aset	Omzet
1.	Usaha Mikro	Maks 50 juta	Maks 300 juta
2.	Usaha Kecil	> 50 juta	> 300 juta - 2,5 miliar
3.	Usaha Menengah	> 50 juta - 100 miliar	> 2,5 miliar - 50 miliar

Sumber: UU No. 20 Tahun 2008

2.2 Laporan Keuangan

Laporan keuangan yang diperlukan oleh UMKM tentunya berbeda dengan laporan keuangan untuk perusahaan besar. Melihat kompleksitas dan ukuran usaha yang lebih kecil, laporan keuangan yang perlu disusun menjadi lebih sederhana. Dengan demikian pengusaha kecil tidak perlu terlalu takut membayangkan rumitnya penerapan pencatatan keuangan dan penyusunan laporan keuangan bagi usahanya. Berikut ini adalah jenis laporan keuangan yang bisa disiapkan oleh pelaku UMKM (Kasmir, 2019:28):

1. Laporan rugi laba

Laporan rugi laba digunakan untuk mengetahui laba.rugi usaha melalui pencatatan pemasukan (berasal dari penjualan barang atau jasa) dan

UMKM di Indonesia di atur dalam UU No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Kecil dan Menengah. Kesimpulan Undang-undang ini adalah sebagai berikut:

1. Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam UU No. 20 Tahun 2008.
2. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria sebagaimana dimaksud dalam UU No. 20 Tahun 2008.
3. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam UU No. 20 Tahun 2008.

Berdasarkan definisi tersebut, akan dijelaskan mengenai klasifikasi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah berdasarkan UU No. 20 Tahun 2008 tentang UMKM pada halaman selanjutnya.

pencatatan pengeluaran (biaya-biaya operasional dan non-operasional usaha). Laba/rugi menunjukkan tingkat keberhasilan usaha yang selanjutnya dapat digunakan untuk mengembangkan usaha tersebut.

2. Laporan perubahan modal

Laporan ini menunjukkan perubahan modal yang dimiliki oleh pemilik sebelum dan sesudah kegiatan usaha pada suatu periode, yaitu sesuai dengan jumlah laba/rugi yang dihasilkan dalam periode yang bersangkutan.

3. Neraca

Neraca menunjukkan posisi keuangan usaha, yaitu menunjukkan besarnya asset, kewajiban (hutang) dan modal usaha.

Aset merupakan sumber daya berharga yang

dimiliki oleh suatu perusahaan karena aset dapat bermanfaat bagi kemungkinan ekonomi masa depan yang timbul sebagai akibat dari transaksi di masa lalu. Kewajiban merupakan kemungkinan pengorbanan di masa depan dari manfaat ekonomi yang timbul sebagai hasil dari transaksi atau peristiwa masa lalu. Sedangkan modal mewakili kepentingan sisa pemilik dalam aset bisnis. (Koutoupis, n.d.)

4. Laporan arus kas

Laporan arus kas memperlihatkan aliran kas keluar dan masuk pada berbagai kegiatan operasional, investasi, dan pembiayaan usaha. Dengan mengetahui arus kas ini, manajemen UMKM akan mengetahui jumlah dan waktu untuk mendapatkan kas dari penjualan dan penagihan piutang maupun kas keluar dari pembayaran biaya-biaya operasional dan hutang.

2.3 Manfaat Laporan Keuangan

Laporan keuangan memberikan banyak manfaat kepada usaha terkait dengan aktivitas manajerial usaha seperti perencanaan pengendalian serta pembuatan keputusan, maupun untuk kepentingan pengajuan modal kepada lembaga keuangan untuk tujuan pengembangan usaha. Berikut ini uraian manfaat penyusunan informasi keuangan dalam sebuah laporan keuangan (Kasmir, 2019:68):

- a) Mengetahui informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, perubahan modal pemilik, serta arus kas usaha.
- b) Menyediakan informasi sebagai bahan pengambilan keputusan usaha (business decision making), misalnya kebutuhan pembelian asset, penetapan harga produk, dll.
- c) Membantu dalam pengajuan kredit usaha karena bank akan lebih mudah dalam menilai kelayakan usaha serta mempercepat keluarnya keputusan pembiayaan modal untuk usaha yang bersangkutan.
- d) Membantu menentukan besarnya pajak penghasilan yang harus dibayarkan, mengingat UMKM akan dikenai pajak sebesar 0,5-2% dari total omsetnya.

3. Metode Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pemahaman pelaku UMKM mengenai laporan keuangan sebelum dan sesudah diadakan pelatihan

Penelitian dilakukan di UMKM Rumah Sayur Pada Ringan. UMKM tersebut bergerak pada bidang perdagangan bahan pokok makanan. UMKM tersebut teretak pada Jalan A. Yani Tmur No. 12 Suci, Kota Garut. UMKM Rumah Sayur Pada Ringan didirikan oleh 3 orang, yaitu Ibu Eti Rohayati, Bapak Sani

Hotman dan Bapak Adi. Diantara mereka ada yang lulusan sarjana dan ada yang lulusan sekolah menengah atas. UMKM tersebut belum berkembang secara optimal karena masih kurangnya pengetahuan mengenai manajemen usaha dan manajemen keuangan usaha. Hal ini dimungkinkan karena kurangnya pemahaman terhadap pentingnya manajemen usaha dan keuangan.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian Pemahaman Mengenai Penyusunan Laporan Keuangan

Hasil Penelitian dengan menggunakan Wilcoxon Signed Ranks Test disajikan pada Tabel 1 dan Tabel 2. Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan pemahaman pelaku UMKM mengenai prosedur penyusunan laporan keuangan, karena nilai Z pada tabel 2 menunjukkan nilai 0 yang berarti lebih kecil daripada nilai alpha 0,05. Nilai median sebelum dan sesudah pengujian disajikan dalam tabel 3. Nilai median sebelum pelatihan adalah 4 dan nilai median setelah pelatihan adalah 4,51. Nilai ini menunjukkan adanya peningkatan pemahaman pelaku UMKM mengenai prosedur penyusunan laporan keuangan.

Dengan adanya peningkatan pemahaman mengenai prosedur penyusunan laporan keuangan diharapkan akan memberikan manfaat besar bagi UMKM. Dengan melakukan pencatatan keuangan dengan tertib, UMKM dapat mengetahui kondisi keuangan sekaligus perkembangan usahanya. Kondisi aset, utang, modal, arus kas, serta fluktuasi laba UMKM dapat diketahui dengan mudah sehingga membantu pelaku UMKM dalam membuat keputusan bisnis penting, seperti pembelian aset baru dan rencana pengembangan usaha. Selain itu juga akan memperbaiki aspek pengendalian usaha, dimana pelaku UMKM dapat mengetahui apakah rencananya keuangannya tercapai atau tidak serta membantu mencari tahu penyebabnya. begitu juga dengan aspek permodalan, dengan memiliki administrasi keuangan yang tertib akan memudahkan UMKM dalam pengajuan pinjaman modal kepada pihak bank atau lembaga keuangan lainnya.

Ranks

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Sesudah - Sebelum	Negative Ranks	3 ^a	3.50	10.50
	Positive Ranks	3 ^b	3.50	10.50
	Ties	3 ^c		
	Total	9		

- a. Sesudah < Sebelum
- b. Sesudah > Sebelum
- c. Sesudah = Sebelum

Tabel 1. Proses Analisis Data Pemahaman Prosedur Penyusunan Laporan Keuangan
Test Statistics^a

	Sesudah - Sebelum
Z	.000 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

- a. Wilcoxon Signed Ranks Test
- b. The sum of negative ranks equals the sum of positive ranks.

Tabel 2. Hasil Pengujian Data Pemahaman Prosedur Penyusunan Laporan Keuangan
Statistics

		Sebelum	Sesudah
N	Valid	9	9
	Missing	0	0
Median		4.51000	4.0000

Tabel 3. Nilai median sebelum dan sesudah pelatihan pemahaman Prosedur Penyusunan Laporan Keuangan

4.2 Hasil Penelitian Pemahaman Mengenai Manfaat Laporan Keuangan

Hasil Penelitian dengan menggunakan Wilcoxon Signed Ranks Test disajikan pada Tabel 4 dan Tabel 5. Hasil penelitian tidak menunjukkan adanya perbedaan pemahaman pelaku UMKM mengenai manfaat laporan keuangan, karena nilai Z pada tabel 5 menunjukkan nilai 1 yang berarti lebih besar daripada nilai alpha

0,05. Nilai median untuk data pemahaman manfaat laporan keuangan disajikan pada tabel 6. Nilai median sebelum dan sesudah pelatihan menunjukkan angka yang sama yaitu 5.

Pemahaman pelaku UMKM tidak mengalami perubahan, karena pelaku UMKM sebelum pelatihan sudah mampu memahami dengan baik manfaat dari laporan keuangann.

Ranks

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Sesudah - Sebelum	Negative Ranks	0 ^a	.00	.00
	Positive Ranks	0 ^b	.00	.00
	Ties	7 ^c		
	Total	7		

- a. Sesudah < Sebelum
- b. Sesudah > Sebelum
- c. Sesudah = Sebelum

Tabel 3. Proses Analisis Data Pemahaman Manfaat Laporan Keuangan
Test Statistics^a

	Sesudah - Sebelum
Z	.000 ^b

Asymp. Sig. (2-tailed)	1.000
------------------------	-------

- a. Wilcoxon Signed Ranks Test
- b. The sum of negative ranks equals the sum of positive ranks.

Tabel 4. Hasil Pengujian Data Pemahaman Manfaat Laporan Keuangan
Statistics

		Sebelum	Sesudah
N	Valid	7	7
	Missing	0	0
Median		5.0000	5.0000

Tabel 6. Nilai median pemahaman manfaat Laporan Keuangan sebelum dan sesudah pelatihan

5. KESIMPULAN

Kondisi saat ini menunjukkan bahwa banyak UMKM yang ada di Indonesia masih belum dapat menyusun laporan keuangan. Mereka hanya mengandalkan ingatan dan tidak melakukan pencatatan aktivitas, pengelolaan keuangan masih bercampur dengan keuangan keluarga, serta kesulitan untuk melakukan evaluasi usaha. Oleh karenanya diperlukan pelatihan mengenai penyusunan laporan keuangan untuk pelaku UMKM. Penelitian ini bertujuan untuk meneliti pengaruh pelatihan terhadap pemahaman pelaku UMKM mengenai pemahaman prosedur penyusunan dan manfaat laporan keuangan. Penelitian dilakukan di UMKM Rumah Sayur Pada Ringan di kota Garut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelatihan dapat meningkatkan pemahaman

terhadap prosedur penyusunan laporan keuangan. Dengan adanya pelatihan ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pelaku UMKM. Laporan keuangan yang disusun oleh pelaku UMKM dapat membantu UMKM dalam membuat keputusan bisnis penting. Karenanya kegiatan pelatihan ini harus dapat dikembangkan dengan memperluas cakupannya, seperti perlunya pelatihan analisis laporan keuangan tersebut.

6. REFERENSI :

- Kasmir. 2019. Analisis Laporan Keuangan. Edisi Pertama. Cetakan Keduabelas. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Koutoupis, A. G. (n.d.). *Basic Concepts of Financial Accounting*. University of Thessaly, Larissa-Greece.